

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas individu yang secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam rangka untuk mengsucceskan yang senantiasa mengalami perubahan, sejalan dengan tuntutan kebutuhan industri.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia selalu mengadakan berbagai upaya untuk mengembangkan kehidupannya. Manusia harus mampu menghadapi perubahan dan permasalahan yang timbul dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat, manusia juga harus menemukan jati diri, dan manusia tidak pernah berhenti belajar agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi. Sehubungan dengan upaya-upaya tersebut maka pendidikan akan memegang peranan penting.

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Hasbullah, 2008). Tujuan utama dari pendidikan yaitu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan harus menyentuh nurani, maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan terasa semakin penting ketika

seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat atau dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu institusi pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi dalam bidang kejuruan. SMK adalah sekolah pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan perkembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Selain itu, menurut UU No. 20 tahun 2003 sekolah menengah kejuruan sebagai lembaga pendidikan antara lain, yaitu :

1. Tujuan umum sekolah menengah sebagai lembaga pendidikan antara lain
 - a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan yang Maha Esa
 - b. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi Warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab
 - c. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan
 - d. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara

dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya dengan efektif dan efisien

2. Tujuan khusus sekolah menengah kejuruan sebagai lembaga pendidikan antara lain :

- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang kegiatan yang diminatinya
- c. Membekali pesertan didik dengan ilmu pengetahuan , teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan
- d. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan keahlian yang dipilih

Supaya tujuan pendidikan dapat tercapai, pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah banyak melakukan berbagai upaya dan kebijakan seperti mengadakan perbaikan kurikulum, menambah sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki sistem pengajaran dan mengadakan pelatihan- pelatihan bagi guru-guru di berbagai daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mengajar guru.

Agar para siswa juga dapat memiliki kualifikasi lulusan yang sesuai dengan tujuan SMK di atas, maka siswa juga harus dibekali dengan sejumlah pengetahuan yang tertuang dalam berbagai materi diklat pada mata diklat yang dipelajari. Adapun mata diklat di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu : mata diklat normatif, mata diklat adaptif, dan mata diklat produktif. Depdiknas (2005 : 4) mata diklat produktif adalah segala mata pelajaran (Diklat) yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan. Pengertian ini dipertegas sebagai materi yang berkaitan dengan pembentukan kemampuan keahlian tertentu sesuai program keahlian masing-masing. Mata diklat pada kelompok normatif berlaku sama untuk semua program keahlian. Mata diklat normatif terdapat didalam nya mata pelajaran pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, seni budaya, bahasa Indonesia, dan pendidikan Jasmani.

Mata diklat adaptif berkaitan dengan pengetahuan yang bertujuan untuk membekali siswa dalam pengembangan diri, terdiri dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), bahasa Inggris, Matematika dan Kewirausahaan. Sedangkan mata diklat produktif yaitu mata diklat yang membedakan antara program keahlian satu dengan program keahlian lainnya. Mata diklat produktif dijadikan sebagai komponen penunjang kejuruan yang pada dasarnya memuat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan bidang spesialisasinya. Selain itu, komponen isi pembelajaran juga berupa pengetahuan terapan yang dapat dijadikan dasar dalam mempelajari keterampilan-keterampilan.

SMK Negeri 2 Medan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Sumatera Utara yang berkewajiban untuk menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan, keterampilan dan ahli dalam bidang keteknikan. Untuk mencapai itu SMK Negeri 2 Medan tidak pernah berhenti melakukan evaluasi dan perbaikan-perbaikan dalam berbagai faktor baik itu berupa peningkatan, pengembangan, penyediaan dan lain sebagainya.

SMK Negeri 2 Medan terbagi dalam beberapa program keahlian antara lain program keahlian Teknik Pemesinan (TP), program keahlian teknik kendaraan ringan Otomotif (TKR) dan Program Keahlian teknik Sepeda Motor (TSM). Untuk Bidang pemesinan di SMK Negeri 2 Medan dikenal dengan program keahlian Teknik Pemesinan. Program keahlian teknik pemesinan berkewajiban untuk menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan, keterampilan serta ahli dalam bidang pemesinan.

Salah satu mata pelajaran produktif dalam program keahlian ini yaitu mata pelajaran menggambar teknik. Gambar Teknik berfungsi untuk menyampaikan informasi, penyimpanan informasi dan penggunaan keterangan (data teknis), dan cara-cara pemikiran (Perencanaan) dalam penyiapan informasi. Oleh karena itu menggambar teknik merupakan bagian yang sangat penting dalam bidang pemesinan, maka dari itu peserta didik harus mampu menguasai mata pelajaran ini dengan baik dan benar.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Slameto (2010: 54) ada dua faktor mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar, yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) meliputi: faktor jasmaniah (kesehatan dan

cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan keaktifan siswa dalam bermasyarakat, serta faktor eksternal yang meliputi: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran juga menjadi hal penting yang dapat mempengaruhi Prestasi Belajar menggambar teknik. Di lingkungan sekolah ada banyak aspek yang berpengaruh pada Prestasi Belajar menggambar teknik seperti fasilitas, jumlah murid, keadaan ruangan, lingkungan sekolah, serta guru. Guru merupakan pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa dan memiliki peran penting dalam Prestasi Belajar menggambar teknik yang diperoleh siswa.

Guru berperan membantu siswa meningkatkan Prestasi Belajar menggambar teknik melalui proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Guru harus memahami keadaan dan kesulitan belajar setiap siswanya. Dalam perannya tersebut, guru harus memilih dan menentukan metode mengajar yang tepat, yang dipengaruhi oleh anak didik, tujuan, situasi, fasilitas, dan guru.

Pada proses pembelajaran yang dilakukan, setiap siswa perlu memiliki rasa percaya diri (*self-confidence*) atas segala kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya. Kepercayaan diri (*self-confidence*) merupakan pembentukan pemahaman berdasarkan keyakinan dan perasaan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya pada aspek-aspek keyakinan akan kemampuan dirinya (Heruman, Rahayu & Ambarwati, 2017). Kemudian menurut (Hasbullah, 2014) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *self-confidence* dalam melakukan berbagai aktifitasnya akan didasari dengan rasa optimis, dan seseorang yang memiliki *self-confidence* mempunyai tujuan yang realistis artinya individu tersebut akan membuat tujuan dalam hidupnya yang mampu ia lakukan sehingga apa yang telah direncanakan akan dilakukan dengan keyakinan bahwa rencananya akan berhasil atau tujuannya mampu dia lakukan.

Selain itu menurut (Pitriyani, Fitrianna, Malinda & Hajar, 2018) menyatakan bahwa *self-confidence* merupakan keyakinan dari setiap individu atas kemampuan yang dimiliki serta merasa yakin dan benar atas semua yang dilakukan oleh dirinya sendiri. Dari beberapa penjelasan yang telah dikemukakan diatas *self-confidence* dapat diartikan sebagai suatu sikap yakin dan optimis atas apa yang menjadi tujuan yang akan dicapai, dan tidak merasa ragu dalam melakukan berbagai tindakan yang menjadi sebuah tujuan yang hendak dicapai.

Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar menggambar teknik siswa yaitu kepercayaan diri pada siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Maryam, Setawati, & Ekasari (2007) bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan prestasi hasil belajar. Martyanti

(2013) *self confidence* (kepercayaan diri) merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Pendapat ini menunjukkan bahwa *self-confidence* merupakan suatu keyakinan.

Kepercayaan diri juga dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa, sehingga peran guru selama proses pembelajaran sangatlah penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Siswa yang yakin terhadap kemampuan yang ada pada dirinya, tentu dapat meningkatkan pemahamannya tentang suatu informasi, lebih aktif bertanya, menjawab maupun mengemukakan pendapatnya. Nurkholifah, Toheri, & Winarso (2018) menjelaskan adanya rasa percaya diri, siswa akan lebih termotivasi dan lebih menyukai untuk belajar menggambar teknik. Oleh karena itu, siswa yang tertarik dan suka belajar menggambar teknik akan berpengaruh terhadap prestasi belajar sehingga selalu bertanya dan aktif di dalam kelas.

Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu kemandirian belajar. Kemandirian Belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi Prestasi Belajar Menggambar Teknik. Menurut Haris Mudjiman (dalam Aliyah 2015: 56) kemandirian belajar adalah proses kegiatan aktif yang secara sadar didorong niat atau motif untuk menguasai suatu atau berbagai kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal kemampuan dan kompetensi yang telah dimiliki. Kemandirian belajar berlangsung karena adanya keinginan atau tujuan dan didorong oleh kemauan sendiri, inisiatif sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari peserta

didik. Kemandirian yang dimiliki peserta didik dalam belajar diharapkan dapat memanfaatkan waktu di sekolah dan di rumah, menggunakan fasilitas, sumber belajar yang ada. Fenomenanya banyak peserta didik yang kurang memiliki kemandirian belajar, mereka cenderung belajar jika hanya ada ulangan atau ujian, serta ketika ada tugas PR saja. Kemandirian belajar seharusnya tumbuh dari dalam diri sendiri tanpa paksaan dari orang lain, sehingga dalam prosesnya mencapai hasil yang maksimal. Peserta didik seharusnya memiliki kemandirian dalam belajar, kemandirian dalam mencari pelajaran seperti dalam teori konstruktivisme bahwa guru mata pelajaran hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan dan guru hanya sebagai *fasilitator* dalam pembelajaran.

Kemandirian Belajar merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas belajar yang dilakukan atas pilihan sendiri, kemauan sendiri, dan tanggung jawab sendiri. Siswa dikatakan belajar mandiri ketika siswa tersebut memiliki niat untuk belajar sesuatu, lalu melakukannya dengan sengaja baik dengan ataupun tanpa bantuan orang lain. Siswa yang memiliki Kemandirian Belajar yang tinggi akan memiliki kualitas kegiatan belajar Menggambar Teknik yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan Prestasi Belajar menggambar teknik.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Medan pada mata pelajaran Gambar Teknik didapatkan temuan bahwasanya masih banyak siswa SMK yang belum menguasai mata pelajaran tersebut karena mereka masih belum memiliki kepercayaan diri (*self-confidence*) serta kemandirian belajar. Hal ini dapat dilihat dalam hasil belajar yang didapatkan sebagai berikut, dimana ada siswa yang

mendapat nilai yang rendah dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan ada juga yang mendapatkan nilai yang memuaskan. Dapat dilihat bahwa dari 71 siswa yang terdiri dari 2 kelas Teknik Pemesinan terdapat 10 orang siswa yang memiliki hasil belajar yang kompeten dengan presentase sebesar 14,08%, 22 orang siswa memiliki hasil belajar yang cukup kompeten dengan presentase sebesar 30,99% dan 39 siswa memiliki hasil belajar yang kurang kompeten sebesar 54,93 %.

Dari data yang sudah berhasil didapatkan dari guru mata pelajaran Gambar Teknik SMK Negeri 2 Medan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kurang memuaskan karena nilai siswa yang tidak melampaui nilai KKM yakni 75 masih lebih banyak dari yang melampaui KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran gambar teknik di SMK Negeri 2 Medan masih rendah.

Wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran gambar teknik Teknik Permesinan kelas X SMK Negeri 2 Medan, mengatakan bahwa siswa kurang memiliki kepercayaan diri belajar. Mereka juga tidak memiliki kemandirian belajar dengan baik, dan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung siswa tidak serius saat belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah dan menjadi sebuah masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan kepercayaan diri (*self-confidence*) dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran menggambar teknik pada siswa kelas X program keahlian teknik pemesinan yang dilakukan di SMK Negeri 2 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan tersebut, antara lain:

1. Keterbatasan model dan akses pembelajaran di masa pandemi
2. Tingkat kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran gambar teknik.
3. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran gambar teknik.
4. Hasil belajar mata pelajaran gambar teknik di SMK Negeri 2 Medan masih rendah, dari seluruh total peserta didik kelas X lebih banyak peserta didik memiliki nilai dibawah KKM.
5. Hubungan kepercayaan diri (*self-confidence*) terhadap hasil belajar gambar teknik belum diketahui.
6. Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar gambar teknik belum diketahui.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian pada hasil belajar gambar teknik. Maka penelitian ini berfokus pada kepercayaan diri (*self-confidence*), kemandirian belajar dan hasil belajar gambar teknik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Medan.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri (*self- confidence*) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik siswa kelas X program keahlian pemesinan SMK Negeri 2 Medan?
2. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik siswa kelas X program keahlian pemesinan SMK Negeri 2 Medan?
3. Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri (*self- confidence*) dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik siswa kelas X program keahlian pemesinan SMK Negeri 2 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Untuk mengetahui adakah hubungan kepercayaan diri (*self-confidence*) dengan prestasi belajar menggambar teknik siswa kelas X program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan
2. Untuk mengetahui adakah hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar menggambar teknik siswa kelas X-program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan
3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara kepercayaan diri (*self-confidence*) dan kemandirian belajar dengan hasil prestasi belajar menggambar teknik siswa kelas X program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri

2 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik berupa teori maupun praktik, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat :

1. Sebagai suatu wacana untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang Kepercayaan diri (*self-confidence*) dan kemandirian belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru program pelajaran menggambar teknik khususnya SMK Negeri 2 Medan guna peningkatan prestasi belajar kemampuan menggambar teknik siswa
3. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang relevan
5. Sebagai sumbang bahan bacaan di perpustakaan Universitas Negeri Medan

THE
Character Building
UNIVERSITY